

## PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI ISSI TAHUN 2019-2021

Dea Agnes Efria<sup>1)</sup>, Mellya Embun Baining<sup>2)</sup>, Mohammad Orinaldi<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-Mail: [agnesefria@gmail.com](mailto:agnesefria@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Green Accounting, Financial Performance on Financial Performance in mining companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) in 2019-2021. This research is quantitative descriptive research. The data used is secondary data obtained from the annual reports of companies that are members of the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for 2019-2021. The sample for this research was obtained from a purposive sampling technique, namely 13 companies with 3 years of research resulting in 39 observations. The data analysis technique uses Multiple Regression Analysis. The results of the study show that Green Accounting has no significant effect on the Financial Performance of mining companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for 2019-2021. Meanwhile, Environmental Performance has a significant effect on the Financial Performance of mining companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for 2019-2021. Green Accounting Variables and Environmental Performance affect the financial performance of Mining Companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for 2019-2021.*

**Keywords:** *Green Accounting; Environmental Performance; Financial Performance; Indonesian Sharia Stock Index*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang tergabung di dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2021. Sampel penelitian ini diperoleh dari teknik *purposive sampling* yaitu 13 perusahaan dengan 3 tahun penelitian sehingga menjadi 39 pengamatan. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2021. Sedangkan Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2021. Variabel *Green Accounting* dan Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2021.

**Kata Kunci:** *Green Accounting; Kinerja Lingkungan; Kinerja Keuangan; Index Saham Syariah Indonesia*

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia yaitu dengan jumlah penduduk mencapai 269 juta jiwa. Letak geografis Indonesia yang strategis menunjukkan betapa kayanya Indonesia dengan sumber daya alam yang dimiliki yang berasal dari pertanian, perkebunan, kehutanan, kelautan, peternakan, serta pertambangan dan energi. Oleh

sebab itu banyak investor baik dari dalam maupun luar negeri yang tertarik menginvestasikan dananya di Indonesia ke dalam badan usaha atau perusahaan.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sering kali memberikan dampak kepada lingkungan alam sekitarnya, kadangkala dampak tersebut merupakan dampak negatif seperti pencemaran suara, pencemaran air dan tanah, serta limbah hasil produksi. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup: “Pencemaran lingkungan hidup adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya, sedangkan limbah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan.

*Green accounting* merupakan penerapan akuntansi yang memasukkan biaya untuk pelestarian lingkungan. Tujuan dari adanya green accounting sebenarnya untuk mengurangi biaya dampak lingkungan atau social cost sehingga perusahaan tidak perlu lagi mengeluarkan biaya tersebut jika telah diantisipasi di awal produksi. Terdapat beberapa macam bentuk aktivitas yang mencerminkan praktik green accounting dalam perusahaan, yaitu: (1) Adanya penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, (2) Adanya manajemen limbah yang tidak menimbulkan polusi ataupun kerusakan lingkungan sekitar. Variabel *Green Accounting* dapat diukur dengan menggunakan biaya lingkungan yang ada dalam laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*).

Dari permasalahan yang muncul akibat keserakahan dan eksploitasi yang berlebihan dalam bisnis, maka di munculkan gagasan konsep akuntansi lingkungan, dalam konsep ini seorang akuntan berperan penting dalam hal lingkungan karena akuntan merupakan pelaku dalam penyajian informasi yang tersaji di laporan keuangan. Akuntansi lingkungan merupakan ilmu akuntansi yang memiliki fungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan, dan mengungkapkan biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam maksud mengelola lingkungan. Penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan mendorong kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapi.

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan yang dinilai melalui PROPER diukur dengan menggunakan warna, terdiri dari warna emas, hijau, biru, merah hingga yang terburuk warna hitam untuk kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan. Untuk itu perusahaan yang ikut PROPER dan sudah melakukan kinerja lingkungan yang baik, maka pengungkapan tanggungjawab socialnya akan semakin besar.

Salah satu contoh kasus pencemaran lingkungan baru-baru ini adalah kasus pencemaran air di sepanjang kawasan tanah laut hingga Kota Baru di Kalimantan Selatan, akibat pembukaan kolam limbah tambang batu bara milik perusahaan-perusahaan swasta, dampak pencemaran yang ditimbulkan berupa pepohonan mati mengering, kolam berwarna-warni, serta lubang-lubang tambang yang menimbulkan kebocoran dan akhirnya mengalir mencemari sungai. Untuk menjaga kelestarian lingkungan solusinya ialah antara lain dengan cara melakukan penanaman pohon, pengelolaan air limbah tambang, reklamasi lahan tambang.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk menarik dan menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja dan waktu serta penghargaan baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Kinerja keuangan

suatu perusahaan dapat didefinisikan atau diukur dengan berbagai cara yang berbeda termasuk keuntungan, mengukur pengembalian, pertumbuhan pangsa pasar, pengembalian investasi, pengembalian ekuitas dan likuiditas. Kinerja keuangan juga diukur dengan pengembangan pendapatan dan laba. Pengembangan pendapatan dapat dilihat sebagai indikator pertumbuhan perusahaan dan juga sebagai strategi kompetitif untuk perusahaan berturut-turut.

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan ROA. ROA berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. ROA (*return on asset*) adalah hasil total pengembalian aktiva atau total aktivasi atau total investasi. ROA menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi petunjuk arah naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Baik dan buruknya suatu perusahaan dapat digambarkan melalui kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI (Index Saham Syariah Indonesia) pada tahun 2019-2021, dilihat pada laporan tahunan, *annual report* dan *sustainability report* yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan uraian di atas penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh green accounting, kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2019-2021.

## 2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori *Stakeholder*

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah dikenal sejak awal 1970-an yang secara umum dikenal sebagai *stakeholder theory*. Menurut (Freeman dkk.,2004) *Stakeholder theory* merupakan kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. *Stakeholder theory* ini dimulai dengan asumsi bahwa nilai (*value*) secara eksplisit dan tak dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha. Teori *Stakeholder* mengatkan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya (pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

### Teori Legitimasi

Teori Legitimasi menyatakan bahwa dengan bertanggung jawab terhadap lingkungan (*environmentally responsible*), perusahaan sekaligus meyakinkan bahwa mereka berusaha untuk menyesuaikan dengan peraturan dan kebijakan pemerintah, serta lingkungan setempat. Teori legitimasi berkaitan erat dengan terciptanya kesesuaian sistem nilai suatu perusahaan dengan sistem nilai yang dianut masyarakat. Kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan lingkungan berkaitan dengan teori ini, karena dengan dilakukannya pengungkapan mengenai kinerja lingkungan dan biaya lingkungan akan menambah kepercayaan masyarakat kepada perusahaan, oleh sebab itu hal-hal mengenai aspek lingkungan harus diungkapkan melalui pengungkapan lingkungan. Dengan demikian, hal ini akan meminimalisir kesenjangan antara

perusahaan dengan masyarakat. Teori legitimasi menunjukkan bahwa organisasi/perusahaan yang berkesinambungan dapat memastikan bahwa mereka telah melakukan kegiatan di dalam aturan-aturan yang ditetapkan masyarakat serta memastikan kegiatan mereka dapat diterima oleh pihak luar. Postulat dari teori legitimasi adalah organisasi tidak hanya terlihat dalam memperhatikan hak investor, tetapi secara umum dapat mengamati hak-hak yang dimiliki oleh publik.

### **Akuntansi Lingkungan (*Green Accounting*)**

Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environment Protection Agency* (US EPA) menyatakan bahwa Akuntansi lingkungan adalah biaya-biaya lingkungan yang perlu diperhatikan oleh para stakeholders perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara yang dapat mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan.

Fungsi utama/penting akuntansi lingkungan yaitu mengungkapkan biaya-biaya lingkungan kepada *stakeholder*. Pelaporan biaya-biaya lingkungan memungkinkan *stakeholder* dapat termotivasi untuk mengidentifikasi cara-cara mengurangi biaya lingkungan (*environmental cost reducing*) atau menghindari biaya-biaya tersebut dengan tujuan meningkatkan kualitas lingkungan (*environmental quality*). Akuntansi lingkungan menyediakan laporan dan memberikan informasi kepada pihak internal dan eksternal. Bagi pihak internal (manajemen), akuntansi lingkungan memberikan dan menghasilkan informasi lingkungan untuk membantu manajemen dalam pembuatan/pengambilan keputusan mengenai penetapan harga (*pricing*), pengendalian *overhead* dan penganggaran modal (*capital budgeting*), sedangkan untuk pihak eksternal akuntansi lingkungan memberikan dan mengungkapkan informasi lingkungan yang berhubungan dengan kepentingan publik dan komunitas keuangan.

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}} \times 100\%$$

*H<sub>1</sub>: Green Accounting Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan*

### **Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan menurut *National Agricultural Library* adalah hasil yang terukur dari kemampuan organisasi untuk memenuhi tujuan dan target lingkungan yang ditetapkan dalam rencana atau kebijakan lingkungan organisasi. Berdasarkan beberapa definisi kinerja lingkungan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan adalah suatu hasil atau upaya perusahaan atau organisasi dalam bentuk kegiatan yang mempunyai tujuan melestarikan dan menjaga lingkungan sekitar tempat suatu perusahaan tersebut beroperasi. Kinerja Lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Perusahaan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Di Indonesia, kinerja lingkungan dapat diukur dengan menggunakan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER). PROPER merupakan salah satu upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi.

Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang kegiatan utamanya adalah dalam konteks upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan mineral (mineral, batubara, panas bumi, minyak dan gas). Tentu saja semua kegiatannya berdampak pada lingkungan. Berdasarkan kasus tersebut, pada tahun 2002 Kementerian Lingkungan Hidup di

Indonesia telah membuat program untuk mengukur tingkat kepatuhan berdasarkan pada undang-undang negara tentang kegiatan perusahaan terkait dengan pengelolaan lingkungan yang disebut sebagai PROPER (Program Penilaian Perikat) berdasarkan UU No. 3 / 1997 dan Keputusan Menteri 127/ MENLH/ 2002 (Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan, 2015). Rencananya adalah menciptakan perusahaan yang berperingkat dari yang terbaik hingga yang terburuk dalam hal kepatuhan dalam kinerja lingkungan. PROPER adalah salah satu bentuk teori legitimasi.

*H<sub>2</sub>: Kinerja Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan*

### **Kinerja Keuangan**

Secara garis besar, pengertian kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Rasio kinerja keuangan yang umum digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu return on assets (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan hasil cerminan dari kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, apakah perusahaan telah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Kinerja keuangan tersebut berkaitan dengan kemajuan perusahaan, karena bidang keuangan dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat kesuksesan perusahaan. Kinerja keuangan adalah gambaran dari setiap hasil ekonomi yang dapat dicapai suatu entitas selama periode waktu tertentu melalui aktivitasnya untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA) yaitu perbandingan laba yang diperoleh dengan investasi atau aset (Sarmigi, Putra, Bustami, & Parasmala, 2022). Salah satu keunggulan ROA adalah sifatnya yang menyeluruh. dan relevan dengan konteks biaya lingkungan dan kinerja lingkungan yang membutuhkan investasi dalam aset pengolahan limbah yang cukup besar.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **3. METODE**

Jenis data yang dipakai oleh penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan data yang didapatkan lewat sumber yang sudah ada dan tidak perlu dicari sendiri oleh peneliti. Data dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan yang bersumber dari perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI (Index Saham Syariah Indonesia) tahun 2019-2021. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia sebanyak 27 perusahaan. Dalam proses pengambilan sampel mempunyai 5 kriteria yang bisa dijadikan sampel yaitu (1) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2021, (2) Perusahaan tersebut tidak delisting selama periode penelitian dan memil iki laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang dipublikasi dari tahun 2019-2021, (3) perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 desember (4) memenuhi kriteria PROPER dan kinerja lingkungan dan (5) memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan. Perusahaan yang bisa dijadikan sampel adalah sebanyak 13 perusahaan selama 3 tahun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 1: Hasil Estimasi Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.200780	0.075884	2.645877	0.0120
X1	-0.014048	0.010087	-1.392600	0.1723
X2	-0.022817	0.021636	-1.054591	0.2986
R-squared	0.078672	Mean dependent var		0.107692
Adjusted R-squared	0.027487	S.D. dependent var		0.105742
S.E. of regression	0.104279	Akaike info criterion		-1.609697
Sum squared resid	0.391465	Schwarz criterion		-1.481731
Log likelihood	34.38909	Hannan-Quinn criter.		-1.563784
F-statistic	1.537012	Durbin-Watson stat		1.108815
Prob(F-statistic)	0.228801			

Sumber: Data diolah dengan Eviews, 2022

Berdasarkan hasil olah data tabel 1 diatas, hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel green accounting sebesar -0.014048 , koefisien variabel kinerja lingkungan sebesar -0.022817 .Nilai Probabilitas untuk variabel Green Accounting yaitu sebesar 0.1723, probabilitas untuk variabel Kinerja Lingkungan yaitu sebesar 0.2986, menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Nilai Adjusted R-squared yang tidak mendekati 1 yaitu sebesar 0.027487 memiliki arti bahwa secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh model ini.

Tabel 2. Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.500902	0.194640	2.573485	0.0167
X1	-0.010977	0.004228	-2.596098	0.0158
X2	-0.112514	0.057476	-1.957593	0.0620
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.923153	Mean dependent var		0.313737
Adjusted R-squared	0.878326	S.D. dependent var		0.302580
S.E. of regression	0.082241	Sum squared resid		0.162325
F-statistic	20.59356	Durbin-Watson stat		2.977782
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah dengan Eviews, 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Green Accounting sebesar -0.014048, koefisien regresi variabel Kinerja Lingkungan sebesar -0.112514 . Nilai Probabilitas untuk variabel Green Accounting yaitu sebesar 0.0158, menunjukkan bahwa variabel green accounting memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. sementara nilai probabilitas untuk variabel Kinerja Lingkungan yaitu sebesar 0.0620 menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Nilai Adjusted R-squared yang mendekati 1 yaitu sebesar 0.878326 memiliki arti bahwa secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan dalam model ini.

**Tabel 3. Hasil Estimasi Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.227711	0.098313	2.316181	0.0264
X1	-0.014927	0.011727	-1.272859	0.2112
X2	-0.030481	0.028007	-1.088323	0.2837
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.064373	0.3553
Idiosyncratic random			0.086715	0.6447
Weighted Statistics				
R-squared	0.073624	Mean dependent var		0.066114
Adjusted R-squared	0.022158	S.D. dependent var		0.086944
S.E. of regression	0.085975	Sum squared resid		0.266104
F-statistic	1.430548	Durbin-Watson stat		1.617775
Prob(F-statistic)	0.252449			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.075254	Mean dependent var		0.107692
Sum squared resid	0.392917	Durbin-Watson stat		1.095641

Sumber: Data diolah dengan Eviews, 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Green Accounting sebesar -0.014927, koefisien regresi variabel Kinerja Lingkungan sebesar -0.030481. Nilai Probabilitas untuk variabel Green Accounting yaitu sebesar 0.2112, Sementara nilai probabilitas untuk variabel Kinerja Lingkungan yaitu sebesar 0.2837 menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Nilai Adjusted R-squared yang tidak mendekati 1 yaitu sebesar 0.022158 memiliki arti bahwa secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen tidak dapat dijelaskan dalam model ini

**Pemilihan Model Regresi**

**a. Uji Chow**

**Tabel 4. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.338384	(12,24)	0.0370
Cross-section Chi-square	30.199838	12	0.0026

Sumber: Data diolah dengan Eviews, 2022

Dari hasil Uji Chow pada tabel 4 diatas, kedua nilai profitabilitas cross section F dan Chi square yang lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol, jadi menunjukkan fixed effect model terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan model fixed effect. berdasarkan uji chow yang menolak hipotesis nol, maka pengujian data berlanjut ke uji hausman.

**b. Uji Hausman**

**Tabel 5. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.388938	2	0.4993

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.017901	-0.014927	0.000188	0.8283
X2	-0.111674	-0.030481	0.004858	0.2441

Sumber: Data diolah dengan Eviews, 2022

**Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Multikolinieritas**

**Tabel 6: Hasil Uji Multikolonieritas**

	X1	X2
X1	1.000000	0.007609
X2	0.007609	1.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews, 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel <0,8 yang berarti model ini tidak terjadi korelasi antar variabel. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.



**b. Uji Heteroskedastisitas****Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.074799	0.014263	5.244069	0.0000
X1	-0.008151	0.001250	-6.519868	0.0000
X2	-0.004548	0.004311	-1.055163	0.2984

Sumber: Data diolah dengan Eviews, 2022

Berdasarkan tabel 7 diatas, hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa ada 1 variabel independen dengan probabilitas 0,05 lebih dari 0,05 ( $p\text{-value} > 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa uji Glejser mengindikasikan adanya homokedastisitas atau tidak mengandung heterokedastisitas.

**Uji Hipotesis****a. Uji Koefisien Determinasi****Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.923153	Mean dependent var	0.313737
Adjusted R-squared	0.878326	S.D. dependent var	0.302580
S.E. of regression	0.082241	Sum squared resid	0.162325
F-statistic	20.59356	Durbin-Watson stat	2.977782
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews, 2022

Berdasarkan tabel 8 diatas, besarnya angka Adjusted R-squared adalah 0.878326. Hal ini menjelaskan bahwa variabel green accounting dan kinerja lingkungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2021 sebesar 87,8%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 87,8\% = 12,2\%$ ) merupakan variabel yang tidak diteliti atau dijelaskan oleh variabel yang lain dari luar model.

**b. Uji t****Tabel 9. Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.500902	0.194640	2.573485	0.0167
X1	-0.010977	0.004228	-2.596098	0.0158
X2	-0.112514	0.057476	-1.957593	0.0620

Sumber: Data diolah dengan Eviews, 2022

Penjelasan dari tabel 9 diatas sebagai berikut:

1. Pengaruh Green Accounting terhadap Variabel Kinerja Keuangan Variabel Green Accounting nilai probabilitas (prob) 0.0158 sebesar yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 dengan nilai thitung lebih besar dari ttabel  $-2.596098 > 1,68830$

sehingga  $H_{a1}$  diterima. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel Green Accounting secara individu (parsial) berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2021.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Variabel Kinerja Keuangan Variabel Kinerja Lingkungan nilai probabilitas (prob) sebesar 0.0620 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,10 dengan nilai thitung lebih besar dari ttabel ( $-1.957593 < 1,68830$ ) sehingga  $H_{a2}$  ditolak. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel Kinerja Lingkungan secara individu (parsial) tidak berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2021.

### c. Uji F

**Tabel 10. Hasil Uji F**

R-squared	0.923153	Mean dependent var	0.313737
Adjusted R-squared	0.878326	S.D. dependent var	0.302580
S.E. of regression	0.082241	Sum squared resid	0.162325
F-statistic	20.59356	Durbin-Watson stat	2.977782
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews, 2022

Berdasarkan hasil uji F tabel 10 diatas, nilai probabilitas (prob) sebesar 0.000000 yang lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Kemudian juga terlihat dari nilai Fhitung  $20.59356 < F_{tabel} 3,259$  sehingga  $H_{a3}$  diterima. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel Green Accounting dan Kinerja Lingkungan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di ISSI Tahun 2019-2021. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap ROA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2019-2021. Berikut ini merupakan uraian untuk hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa pada uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai thitung sebesar  $-2.596098$  dengan signifikansi sebesar 5%, nilai ttabel pada jumlah data sebanyak 39 (n) dengan variabel independen dan dependen (k) sebanyak 3 dengan taraf signifikansi 5% dan diperoleh dengan nilai ttabel sebesar 1,68830. Kemudian dalam pengambilan keputusan apakah variabel itu dinyatakan berpengaruh apabila thitung  $>$  dari pada ttabel. Pada hasil pengujian dalam penelitian ini diperoleh thitung pada variabel  $X_1 (-2.596098) <$  ttabel (1,68830) maka kesimpulannya adalah  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak, artinya variabel *Green Accounting* ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan ( $Y$ ).

#### 2. Pengaruh Kinerja Lingkungan (PROPER) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil uji yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa pada uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai thitung sebesar  $-1.957593$  dengan signifikansi sebesar 5%, nilai ttabel pada jumlah data sebanyak 39 (n) dengan variabel independen dan dependen (k) sebanyak 3 dengan taraf signifikansi 5% dan diperoleh dengan nilai ttabel sebesar 1,68830. Kemudian dalam

pengambilan keputusan apakah variabel itu dinyatakan berpengaruh apabila  $t_{hitung} >$  dari pada  $t_{tabel}$ . Pada hasil pengujian dalam penelitian ini diperoleh  $t_{hitung}$  pada variabel  $X_2$  (-1.957593)  $>$   $t_{tabel}$  (1,68830) maka kesimpulannya adalah  $H_{a2}$  ditolak dan  $H_{o2}$  diterima, Dari hasil uji koefisien diketahui nilai signifikan kinerja lingkungan adalah -0.112514 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019- 2021.

### 3. Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa pada uji simultan (uji f) menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 20.59356 dengan signifikansi sebesar 5%, nilai  $F_{tabel}$  pada jumlah data sebanyak 39 (n) dengan variabel independen (k) sebanyak 2 dengan taraf signifikansi 5% dan diperoleh dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,259. Kemudian dalam pengambilan keputusan apakah seluruh variabel independen itu dinyatakan berpengaruh secara simultan apabila  $F_{hitung} >$  dari pada  $F_{tabel}$ . Pada hasil pengujian dalam penelitian ini diperoleh  $F_{hitung}$  (20.59356)  $>$   $t_{tabel}$  (3,259) maka kesimpulannya adalah  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak, artinya seluruh variabel independen yang terdiri dari *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap Variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan.

Penelitian ini sesuai dengan *Stakeholder theory* yaitu merupakan kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Penelitian ini juga sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa dengan bertanggung jawab terhadap lingkungan (*environmentally responsible*), perusahaan sekaligus meyakinkan bahwa mereka berusaha untuk menyesuaikan dengan peraturan dan kebijakan pemerintah, serta lingkungan setempat. Teori legitimasi berkaitan erat dengan terciptanya kesesuaian sistem nilai suatu perusahaan dengan sistem nilai yang dianut masyarakat. Kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan lingkungan berkaitan dengan teori ini, karena dengan dilakukannya pengungkapan mengenai kinerja lingkungan dan biaya lingkungan akan menambah kepercayaan masyarakat kepada perusahaan

## 5. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2019- 2021. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2021.
2. Variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2021.
3. Variabel *Green Accounting* dan Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2021.

## DAFTAR REFERENSI

Anggraini, D. (2018). Pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap return saham. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*, 5(1).

- Baining, M. E., & Aryani, L. (2021). Profitabilitas pada perusahaan syariah di daftar efek syariah. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 3(1).
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fadli, A. V., & Yuliani. (2022). Implementasi Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus PT. Kimia Farma, Tbk). *E-Journal Al-Dzahab: Journal of Economics, Management, Business, and Accounting*, 3(1).
- Faizah, B. S. (2020). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal riset akuntansi kontemporer*, 2(2).
- Hadinata, S. (2021). Islamic Social Reporting Index dan Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal ekonomi dan bisnis*, 2(1).
- Mariani, D. (2017). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR Terhadap Pengungkapan CSR Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Jakarta*, 2(2).
- Maryanto. (2021). Peran Mediasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh Asimetri Informasi Dan Analyst Coverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Al-Dzahab: Journal of Economics, Management, Business, and Accounting*, 2(2).
- Maryanto. (2022). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2009-2018. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 3(2).
- Restiana, N., Arsa, Subhan, M., & Budianto, A. (t.thn.). Pengaruh Target Keuangan, Ketidakefektivitas Pengawasan, Dan Total AkruaI Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Al Dzahab: Journal of Economics, Management, Business and Accounting*, 4(2).
- Sarmigi, E., Abdallah, Z., & Maryanto. (2021). *Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Pengukuran Kinerja Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sarmigi, E., Putra, E., Bustami, Y., & Parasmala, E. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanti, E., Amri, F., & Sarmigi, E. (2022). Analisis Komparasi Profitabilitas Pt. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 3(2).
- Tanjung, R. B. (2020). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, kepemilikan saham terhadap kinerja lingkungan. *Jurnal dan ilmu riset akuntansi*, 4(1).
- Yusnita, I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pt. Media Nusantara Citra Tbk. Periode 2011-2020. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 3(2).